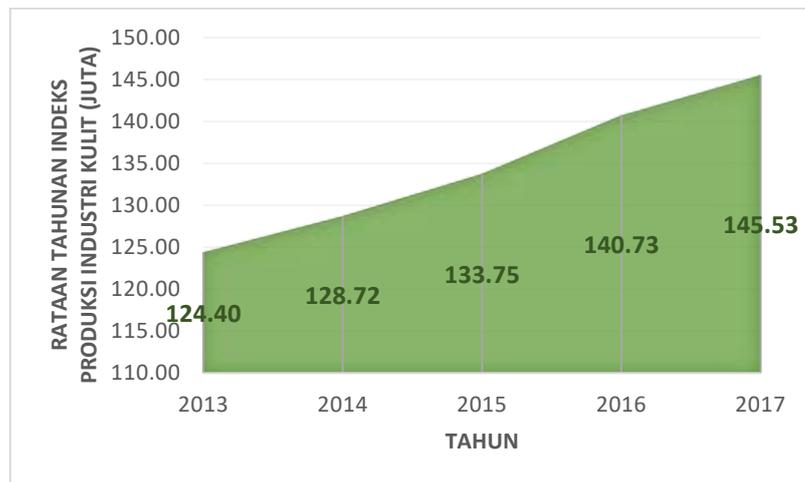


# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Industri mengacu pada produksi barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output* dalam penciptaan utilitas ke pelanggan. Barang yang diproduksi oleh industri digunakan oleh konsumen untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka atau oleh industri lain untuk produksi lebih lanjut. Suatu industri dapat merujuk pada ekstraksi, pembangkitan, konversi atau produksi barang dan jasa atau konstruksi produk bangunan dengan harga tertentu.

PT. ELCO Indonesia Sejahtera adalah salah satu contoh industri primer yang bergerak dibidang penyamakan kulit *finish*, agar menjadi bahan kerajinan kulit, *garment*, dan lain-lainnya. PT. ELCO Indonesia Sejahtera adalah salah satu industri kulit terbesar yang terletak di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Setiap tahunnya PT. ELCO Indonesia Sejahtera mengalami peningkatan jumlah hasil produksi kulitnya. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya rataan tahunan indeks produksi tahun 2013-2017 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) seperti pada gambar I-1 yang menjelaskan bahwa beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan.



Gambar I-1 Rataan Tahunan Indeks Produksi Tahun 2013-2017

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Selain data rataan tahunan indeks produksi diatas, terdapat juga beberapa data pendukung lainnya. Data berikut diambil dari data keuangan PT. ELCO Indonesia Sejahtera. Data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Laba Rugi PT. ELCO Indonesia Sejahtera Tahun 2016-2017
2. Laba Bersih PT. ELCO Indonesia Sejahtera Tahun 2016-2017

Data tersebut diuraikan berdasarkan data keuangan PT. ELCO Indonesia Sejahtera seperti pada gambar I-2 dan I-3 berikut:



**Gambar I-2 Laba Rugi PT. ELCO Indonesia Sejahtera 2016-2017**



**Gambar I-3 Laba Bersih PT. ELCO Indonesia Sejahtera 2016-2017**

Sumber: Data Keuangan PT. ELCO Indonesia Sejahtera

Berdasarkan PPRI NO 47 TAHUN 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, pada Pasal 2 menjelaskan bahwa setiap perseroan atau pada kasus ini yaitu PT. ELCO Indonesia Sejahtera selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada Pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana

dimaksud pada Pasal 2 menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang”. Pasal 3 ayat (2) menjelaskan bahwa “Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan”.

Penerapan *green accounting* yang didasari oleh konsep *externalities* yakni sebuah konsep atau teori ekonomi yang mengkhususkan mengenai dampak aktivitas ekonomi yang seharusnya dihitung dan dibukukan dalam catatan keuangan baik keuangan sebuah perusahaan maupun instansi pemerintah, salah satunya ialah biaya lingkungan. Biaya lingkungan meliputi adanya biaya internal dan eksternal, atau biaya yang berhubungan dengan biaya kerusakan lingkungan dan perlindungan. Biaya lingkungan normalnya juga terjadi akibat kualitas lingkungan yang buruk, sehingga memiliki hubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan lingkungan. Menurut Adi, Razif, Moesriati (2016), Seperti pada Tabel I-1 berikut, terdapat bentuk anggaran biaya dalam melakukan instalasi pengolahan air limbah domestik berdasarkan proses *Anaerobic Filter*, yaitu:

**Tabel I-1 Biaya Pembangunan *Anaerobic Filter***

No.	Uraian Pekerjaan	Jumlah Harga
1.	Pekerjaan Persiapan	Rp 9.890.442
2.	Pekerjaan Beton dan Pasangan	Rp 110.103.262
3.	Pekerjaan Pengadaan dan Pemasangan Perpipaan dan Asesoris	Rp 2.483.200
4.	Pekerjaan Pengadaan dan Pemasangan Lainnya	Rp 52.107.637
5.	Pekerjaan <i>Finishing</i>	Rp 555.901
<b>Total</b>		<b>Rp 175.140.500</b>

Dan pada Tabel I-2, terdapat biaya operasional dan perawatan *Anaerobic Filter* yang menyebabkan perlu adanya biaya lingkungan pada perusahaan, yaitu:

**Tabel I-2 Biaya Operasional dan Perawatan *Anaerobic Filter***

No.	Uraian Pekerjaan	Biaya/Tahun
1.	Upah Operator	Rp 16.776.000
2.	Biostarter Startup	Rp 41.250

No.	Uraian Pekerjaan	Biaya/Tahun
3.	Pengurusan	Rp 200.000
4.	Penggantian <i>Media Filter</i>	Rp 4.328.700
<b>Total</b>		<b>Rp 21.345.950</b>

Untuk itu, menjaga lingkungan yang lebih baik oleh perusahaan, tidak mengurangi nilai jual perusahaan, dan mengalami kerugian besar terhadap limbah yang dihasilkan, perusahaan membutuhkan adanya implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menggunakan aplikasi Odoo. Aplikasi Odoo yang sudah ada akan dilakukan pengembangan, sehingga membutuhkan sebuah metode yang unggul agar baik dalam pengembangannya. Salah satu metode yang biasa digunakan untuk pengembangan sistem ERP Odoo yaitu metode *Accelerated SAP* (ASAP). berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengembangan sistem ERP modul *green accounting* berbasis Odoo pada industri penyamakan kulit menggunakan metode ASAP, yang sangat dibutuhkan PT. ELCO Indonesia Sejahtera sebagai sistem yang memuat laporan data terkait data keuangan dan biaya lingkungan dengan tujuan mengurangi beban kerusakan lingkungan oleh perusahaan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Sistem pengelolaan keuangan masih dilakukan secara konvensional, belum adanya pencatatan biaya lingkungan oleh perusahaan yang menyebabkan perusahaan bisa dikatakan belum memenuhi aturan PPRI No. 47 Tahun 2012, Oleh sebab itu dengan menggunakan metode ASAP akan menghasilkan sistem aplikasi ERP Odoo yang dapat mengelola keuangan perusahaan
2. Secara sistem pada bagian *accounting* belum terintegrasi dengan bagian pengadaan dan penjualan dalam melakukan pencatatan transaksi yang dilakukan untuk dimasukkan kedalam laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan konfigurasi pada sistem aplikasi ERP Odoo yang menghasilkan integrasi terhadap bagian pengadaan dan penjualan.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem dalam membuat pelaporan biaya lingkungan perusahaan,
2. Untuk merancang laporan keuangan perusahaan berdasarkan hasil integrasi menggunakan sistem ERP aplikasi Odoo,
3. Untuk mengembangkan sistem ERP aplikasi Odoo modul *green accounting* dengan metode ASAP pada perusahaan.

### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun ruang lingkup ataupun batasan masalah pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan aplikasi Odoo versi 10,
2. Penelitian ini hanya mengintegrasikan modul *accounting* dengan modul *procurement* pada Odoo,
3. Penelitian ini pada metode ASAP hanya sampai pada tahap *final preparation*,
4. Penelitian ini tidak melakukan penetapan *budget* dan validasi di dalam sistem terhadap biaya lingkungan perusahaan,
5. Penelitian ini tidak terdapat validasi di dalam sistem dalam melakukan penginputan nomor pajak/NPWP *vendor* maupun *customer*,
6. Penelitian ini tidak melakukan otomatisasi dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan, sehingga tidak semua transaksi akan membuat jurnal secara otomatis,

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Memudahkan perusahaan dalam menghasilkan laporan pertanggung jawaban biaya lingkungan perusahaan yang diberikan kepada pihak internal maupun pihak eksternal untuk setiap pengambilan keputusan,
2. Memudahkan antar divisi pada perusahaan dalam mengambil dan menggunakan informasi yang bersifat transparan yang digunakan bersama,

3. Apabila perusahaan melakukan implementasi ERP dengan aplikasi Odoo berikut, dapat meningkatkan kualitas perusahaan dan mempermudah setiap proses bisnis perusahaan.